

Penyuluhan Bahaya Seks Bebas terhadap Kalangan Remaja di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Sumatera Utara

Nurdiana Tanjung

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nurdianatanjung20@gmail.com

Yughni Aulia Nabila

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *Wrong relationships influence sexual behavior, especially among teenagers. Casual sex is a relationship between a man and a woman that does not involve marriage. To prevent this from happening, the role of parents is very important. However, in reality, many parents feel that their children do not receive enough attention due to busy schedules and limited supervision time, so that many teenagers have problems. Apart from that, environmental influences (peers) can have a negative impact. The aim of this socialization activity is to spread knowledge through education about free sex among teenagers, and it is hoped that students' knowledge and behavior regarding free sex among teenagers will change. In Indonesia, sexual and reproductive health education for adolescents has not been fully accepted by society. This is influenced by the complex environment of social, cultural and religious life. Many people consider sexual and reproductive health education to be a taboo topic for the younger generation. This situation makes teenagers feel anxious when making reproductive health decisions. However, as time goes by, the influence of Western culture brings freedom and open access to information, thus providing opportunities for teenagers to take negative actions towards reproductive health.*

Keywords: *Promiscuity, free sex, knowledge, reproductive health*

Abstrak. Hubungan yang salah mempengaruhi perilaku seksual terutama dikalangan remaja . Seks bebas merupakan hubungan antara seorang pria dan seorang wanita yang tidak melibatkan pernikahan. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, peran orang tua sangatlah penting. Namun kenyataannya banyak orang tua yang merasa anaknya kurang mendapat perhatian karena padatny jadwal dan terbatasnya waktu pengawasan, sehingga banyak remaja yang bermasalah. Selain itu, pengaruh lingkungan (peers) dapat memberikan dampak negatif. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menyebarkan pengetahuan melalui pendidikan tentang seks bebas di kalangan remaja, dan diharapkan pengetahuan dan perilaku siswa mengenai seks bebas di kalangan remaja berubah. Di Indonesia, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh kompleksnya lingkungan kehidupan sosial, budaya dan agama. Banyak orang yang menganggap pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi merupakan topik yang tabu bagi generasi muda. Situasi ini membuat remaja merasa cemas dalam mengambil keputusan kesehatan reproduksi. Namun seiring berjalannya waktu, pengaruh budaya Barat membawa kebebasan dan keterbukaan akses informasi sehingga memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan tindakan-tindakan negatif terhadap kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Pergaulan Bebas, seks bebas, pengetahuan, Kesehatan reproduksi

LATAR BELAKANG

Seks kasual atau yang biasa disebut dengan extramarital sex atau kinky sex merupakan salah satu bentuk percakapan seksual yang dianggap tidak wajar. Bukan hanya agama dan kebangsaan, tapi juga filsafat. Perilaku seksual bebas umumnya disukai oleh generasi muda, khususnya remaja yang mendekati kematangan bio-psikologis (Amiruddin dan Mariana, 2005). Peluang adalah suatu tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, yang berbentuk tindakan terarah. Perilaku tersebut dapat bervariasi dari tertarik pada lawan jenis saat berkencan atau menggoda dengan konsekuensi negatif. Akhirnya, dampak-dampak tersebut diwujudkan dalam lingkungan serta dunia sosial dan pribadi dan mempunyai dampak psikologis yang sangat kuat. Ketika lingkungan psikologis terganggu maka permainan sosial pun berubah (Sarwono, 2002). Perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja, khususnya remaja lajang, semakin meningkat.

Studi menunjukkan bahwa remaja memulai hubungan seksual aktif pada usia 14-23 tahun, dan usia tertinggi adalah 17-18 tahun (Fuad dan Radiono 2003). Perilaku seksual remaja meliputi ketertarikan, berpacaran, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, menempelkan payudara ke pakaian dan menyentuh payudara di bawah pakaian. Bentuknya bisa berbeda-beda, seperti pegangan. kedua payudara di bawah badan, anda memegang kemaluan di atas baju atau mendorong kemaluan ke bawah baju. Pakaian dll. berhubungan seks (Sarwono, 2003) Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang lamanya tergantung pada faktor sosial dan budaya. Dalam situasi ini remaja sangat labil karena masih mencari jati dirinya. Saya ingin meniru orang lain dan terlihat keren dan dewasa. Tanpa pendidikan orang tua atau dukungan agama yang kuat, banyak orang melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri, terutama terhadap dirinya sendiri (Soetjningsih, 2004). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), data kependudukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa remaja merupakan mayoritas penduduk. Sekitar seperlima populasi dunia adalah generasi muda berusia antara 10 dan 19 tahun. Sekitar 900 juta orang tinggal di negara-negara berkembang. Menurut Sensus AS tahun 2008, remaja berusia antara 10 dan 19 tahun merupakan 15 persen dari populasi. Kawasan Asia-Pasifik merupakan rumah bagi 60 persen populasi dunia dan seperlima dari populasi berusia 10 hingga 19 tahun. Menurut Soetjningsih (2004), perilaku seksual remaja yang tidak tercela tidak lepas dari kurangnya pengetahuan mereka tentang seks bebas. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang dilakukan pada tahun 2002-2003, pengetahuan seksual remaja Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 46,1 persen remaja laki-laki dan

hanya sekitar 43,1 persen remaja perempuan. Dari data lain, kita mengetahui bahwa hanya 55% remaja yang mengetahui sepenuhnya tiga tahap kehamilan, 42% HIV/AIDS, dan 24% PMS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami lakukan di Jl. Jamin Ginting, KM.15 Medan Tuntungan Kelas 10 dan 11 dengan jumlah sebanyak 31 siswa/siswi yaitu metode yang pertama pre test dengan memberikan soal pilihan berganda kepada siswa/I sebanyak 6 soal dengan waktu 5 menit, kedua pemateri pertama kami memberikan materi dengan bantuan menggunakan layar infokus pada proyektor powerpoint durasi pemateri pertama sekitar 20 menit sekitar 2 slide, ketiga pemateri kedua dari kami dengan bantuan power point kurang lebih 3 slide dengan waktu 15 menit, keempat dengan pemateri terakhir dengan bantuan power point kurang lebih 2 slide sekitar 20 menit lalu dilanjutkan dengan post test kepada siswa/I sebanyak 6 soal pilihan ganda dengan soal yang sama dengan pre test dan 1 paper dimana exposition itu adalah masalah yang mereka alami saat ini dengan waktu 5 menit, selanjutnya sesi tanya jawab antara penanya (mahasiswa) dengan pemateri, selanjutnya kami melanjutkan dengan game / permainan agar siswa/I tidak merasa bosan akan materi yang kami sampaikan dengan waktu 25 menit.. sehingga pada hari Rabu, 25 Mei 2022 kami menghabiskan waktu kurang lebih 1 Jam 40 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil metode yang kami lakukan di SMK GELORA JAYA NUSANTARA MEDAN Jl. Jamin Ginting, KM.15 Medan Tuntungan Kelas 10 dan 11 dengan jumlah siswa/I sebanyak 31 orang kami mendapat hasil atau jawaban dari study atau penyuluhan kami sebelum kami memberi materi atau setelah memberikan materi sebagai berikut:

PRE-TEST	JUMLAH SISWA/I
Benar 7/ semua	12 orang
Benar 6/ salah 1	12 orang
Benar 5/ salah 2	3 orang
Benar 4/ salah 3	1 orang
Benar 3/ salah 4	1 orang
Benar 2/ salah 5	1 orang
Benar 1/ salah 6	1 orang
Jumlah Seluruh Siswa/i	31 orang

POST-TEST	JUMLAH SISWA/I
Benar 7/ semua	24 orang
Benar 6/ salah 1	3 orang
Benar 5/ salah 2	1 orang
Benar 4/ salah 3	2 orang
Benar 2/ salah 5	1 orang
Jumlah Seluruh Siswa/i	31 orang

Dari tabel di atas masih banyak siswa / I belum mengetahui seks bebas dan seberapa penting mereka mengetahui hal itu. dari 31 siswa/ siswi hanya 35 % yang dapat menjawab apa itu seks bebas dan seberapa penting seks bebas dan 65% lagi masih kurang paham mengenai seks bebas. Pada pres test hanya 12 orang anak yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan lainnya masih belum mengetahui mengenai seks bebas, dan Sebagian hanya mengetahui dasar tentang seberapa pentingnya mengetahui seks bebas untuk kalangan remaja supaya terhindar dari pergaulan bebas. Tetapi setelah kami menjelaskan dan memberikan materi mengenai seks bebas, mereka menjadi lebih paham dan mengetahuinya sehingga setelah diberikan materi mereka dapat menjawab pertanyaan post test dengan benar dan bertambah 12 orang menjadi 24 orang siswa/i.

Korban seksual adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang tidak melibatkan perkawinan (Setiawan dan Nurhidayah, 2008). Seks bebas saat ini sedang menjadi permasalahan di kalangan remaja Indonesia. Saat ini, remaja mudah terjerumus ke dalam tuntutan lawan jenis yang menyimpang gender karena rasa cintanya terhadap satu sama lain. Remaja tidak pernah memikirkan kerugian yang diakibatkan oleh hubungan seks di luar nikah. (Putri, Gendis dan Stijono, 2013). Menurut survei terbaru Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 32 persen anak usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah melakukan hubungan seks. Hingga 21,2% perempuan muda di Indonesia pernah melakukan aborsi (Ratnawati, Nursasi, Permatasari, 2014).

Islam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Islam mengajarkan bahwa anak hendaknya diajarkan identitas laki-laki atau perempuan, batas-batas privasi dan kesopanan, serta norma-norma dasar dalam berinteraksi sosial agar dapat membentuk pribadi-pribadi yang setia dan beriman. Bukan hanya sebagai bentuk edukasi, namun juga sebagai bentuk pencegahan terhadap kejahatan seksual dan penyimpangan seksual. Bagi generasi muda Indonesia, gender kini menjadi isu penting karena dampak negatifnya terhadap kesehatan, agama dan masyarakat, termasuk berkembangnya HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya. Selain itu, aktivitas seksual bebas juga melanggar norma agama dan sosial yang ada.

Pada tahun 2010, Kementerian Kesehatan RI mencatat sekitar 21.770 kasus AIDS dan 47.157 orang HIV positif (Putri, Gendys, Sutijono, 2013). Di kalangan remaja yang melakukan hubungan seks bebas, terdapat risiko hamil dan tertular penyakit menular seksual di usia muda. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja putri dapat menyebabkan keguguran dan pernikahan dini. Bahaya lain dari hubungan seks bebas adalah penyakit menular seksual yang umum terjadi di kalangan remaja. PMS adalah penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. HIV/AIDS merupakan salah satu jenis penyakit menular seksual.

HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan heteroseksual, homoseksual dan LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender), serta hubungan seksual dengan banyak pasangan (Bachruddin dan Kalalo, 2017). Bahaya sosial adalah salah satu penyebab terjadinya seks bebas. Misalnya, sebagian orang tidak lagi berpikir untuk memulai sebuah keluarga karena tidak mau memikul tanggung jawab yang begitu besar. Perempuan yang melakukan hubungan seks kasual bisa tiba-tiba menjadi korban prostitusi dan kehilangan kasih sayang orang tua akibat kelahiran anak. Seks bebas juga dapat menyebabkan keretakan keluarga dan putus ikatan keluarga. Seks informal melemahkan perekonomian dan menurunkan produktivitas pekerja karena memburuknya kondisi fisik dan mental (Astuti, 2015).

Berdasarkan survei Aviyah dan Farid (2014) di beberapa kota besar di Indonesia, sekitar 20-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Hasil survei yang dilakukan Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 provinsi menunjukkan 62,7 persen remaja perempuan tidak perawan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga menemukan pada tahun 2009 bahwa 22,6% remaja melakukan hubungan seks. Menurut Yayasan Focus Group Discussion (DKT), 89% remaja menentang seks pranikah, namun faktanya 82% remaja mempunyai teman yang melakukan hubungan seks pranikah (Evidanika dan Thulus, 2014). Berdasarkan hasil survei publik yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, pada tahun 2007, ditemukan bahwa 93,7% siswa SMA terlibat dalam tindakan memanjakan. Ciuman dan seks verbal (oral), 62,7% siswa SMA sudah tidak perawan lagi, 21,2 siswa SMA pernah melakukan aborsi, dan kurang lebih 97% siswi SMA sering menonton film porno (Haryanto, R., 2014). Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2013, persentase kehamilan pada kelompok usia 15-19 tahun sangat rendah (0,03%), namun sebagian besar terjadi di pedesaan dengan jumlah penduduk 197 juta jiwa. Partisipasinya adalah 197 juta orang. Daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Persentase kehamilan remaja di Indonesia pada tahun 2013 Sumber: Kementerian Kesehatan, Resiko, 2013 Diketahui sekitar 47 persen remaja

sedang hamil. Saya berhubungan seks sebelum menikah dan hamil. Sebaliknya, menurut Statistik Finlandia (2009), 34,7 persen remaja perempuan berusia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah, dan 30,9 persen remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seks. Survei BKKBN (2010) menemukan bahwa hingga 63 persen siswa sekolah menengah melakukan hubungan seks.

BKKBN (2013), jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,3 juta jiwa, 30% diantaranya dilakukan oleh remaja. Kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja meningkat sebesar 150.000 hingga 200.000 setiap tahunnya. Sebuah penelitian yang dilakukan di sembilan kota besar di Indonesia menemukan bahwa terdapat 37.000 kehamilan yang tidak diinginkan, dimana 27% diantaranya terjadi di pusat pranikah dan 12,5 diantaranya terjadi pada pelajar perempuan. Kehamilan remaja yang tidak diinginkan masih menjadi dilema yang belum terselesaikan. Terdapat 700.000 aborsi remaja setiap tahunnya, dan 30 dari 2 juta aborsi dilakukan oleh dukun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2012).

10 provinsi melaporkan jumlah kasus AIDS tertinggi Sumber: Laporan HIV/AIDS 2017 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Menurut laporan HIV/AIDS Kementerian Kesehatan tahun 2017, provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah kasus terbanyak. 1 di antara negara bagian dengan jumlah terbanyak Tentang pasien AIDS. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), jumlah penderita HIV maksimal adalah pada usia 20 hingga 60 tahun atau 37.000 orang. Tingkat pendidikan tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja sangat penting untuk mengurangi penularan penyakit dan angka aborsi akibat seks bebas (Bachruddin & Kalalo, 2017).

Ishak (2012), tegasnya pelarangan zina erat kaitannya dengan upaya menjaga etika atau moralitas yang dimulai dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa. Oleh karena itu Allah SWT melaknat perbuatan zina dalam ayat 32 Al-Qur'an surat al-Isra (17) yang menyatakan: .” Jalan (Q.S. (17): 32). Kata “la taqrabuzzina” tidak mempunyai arti atau maksud melarang seseorang untuk terjerumus dalam godaan apapun yang dapat berujung pada langkah.

Penyakit Menular Lewat Hubungan Seks

1. Gonore

Gonore adalah penyakit menular seksual yang penyebab utamanya adalah infeksi bakteri. Hati-hati karena gonore sangat menular. Bakteri ini dapat menyebar melalui kontak seksual dengan penis, vagina, atau mulut orang yang terinfeksi. Dalam kebanyakan kasus, orang yang terinfeksi tidak menyadari gejala gonore atau tidak mengalami gejala sama sekali.

Namun saat gejalanya muncul, akan merasakan gatal-gatal, sensasi terbakar saat buang air kecil, bahkan keluar cairan. Selain itu, gonore juga dapat menyebabkan keluarnya cairan berwarna hijau, putih, atau kuning dari penis. Sebaliknya, wanita mungkin mengalami pendarahan di luar siklus menstruasinya.

2. Hepatitis

Hepatitis A, B, dan C adalah infeksi yang menyerang hati. Infeksi ini bisa menular melalui cairan tubuh saat berhubungan seksual. Hindari terlibat hepatitis, karena dapat menyebabkan komplikasi seperti sirosis, kanker hati, dan gagal hati. Menurut WHO, angka kematian akibat penyakit menular hepatitis jauh lebih tinggi dibandingkan akibat AIDS atau tuberkulosis. Asia Timur dan Selatan memiliki jumlah kematian akibat hepatitis tertinggi (52% dari kematian akibat hepatitis global), diikuti oleh Afrika.

3. Sipilis

Selain hepatitis dan gonore, penyakit sipilis juga bisa menular melalui hubungan seks yang tidak aman. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri yang menyebar melalui kontak antara mulut, penis, bokong, vagina, dan kulit. Selain itu, luka yang relatif kecil sekalipun dapat menjadi sarana penularan penyakit sipilis. Pada tahap awal, mungkin muncul banyak luka kecil dan lecet. Luka ini berkembang di sekitar bakteri sifilis yang masuk ke dalam tubuh. Ingatlah bahwa penyakit sipilis jika tidak ditangani atau ditangani dengan baik dapat menimbulkan banyak masalah lainnya. Mulai dari demensia, kegagalan organ hingga masalah kesehatan serius lainnya.

4. Herpes Genital

Herpes genital ditularkan melalui hubungan intim dan disebabkan oleh infeksi herpes simplex (HSV). Herpes genital adalah penyakit yang sangat menular, jadi berhati-hatilah, terutama saat wabah aktif. Infeksi herpes genital menimbulkan luka pada tubuh sekitar alat kelamin. Luka ini disertai rasa nyeri dan kemerahan. Hati-hati, karena luka ini bisa menjalar ke bokong, paha, dan area lain di sekitarnya. Infeksi HSV pada dasarnya tidak aktif atau tetap dorman di dalam tubuh tanpa menimbulkan gejala, namun infeksi tersebut dapat aktif kembali dan menimbulkan luka lain.

5. Kutil Kelamin

Merupakan penyakit yang dapat menular melalui hubungan seksual. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi human papillomavirus (HPV). Ada 40 jenis infeksi HPV, namun HPV tipe 6 dan 11 paling sering menyebabkan kutil kelamin. Setelah terinfeksi

HPV, kutil kelamin ini mungkin muncul beberapa bulan atau tahun kemudian. Kutil kelamin adalah kutil yang muncul di sekitar alat kelamin atau di anus. Kutil ini biasanya tidak menimbulkan rasa sakit. Namun seringkali dapat menyebabkan gatal, kulit kemerahan, dan bahkan pendarahan. Kutil ini tumbuh menggumpal sehingga terlihat seperti kembang kol. Selain itu, kutil kelamin juga bisa berkembang di mulut seseorang akibat hubungan seks verbal.

KESIMPULAN

1. Banyak siswa/I SMK Gelora Jaya Nusantara Medan yang belum mengetahui apa itu free seks/seks bebas pada pre test sebanyak 35 % yang mengetahui sebanyak 65 % jumlah siswa 31 orang .
2. Banyak siswa/I SMK Gelora Jaya Nusantara Medan yang belum mengetahui seberapa penting nya pengetahuan tentang bahaya seks bebas bagi mereka setelah penyampaian materi dari beberapa pameri yang disampaikan 98% mereka benar dalam menjawab post test
3. 14 orang siswa / I saja yang dapat menjawab soal dengan benar tentang seks bebas pada tahap pre – test dan 15 orang pada tahap post-test.
4. Dari hasil semuanya dapat disimpulkan pemahaman mereka akan free seks juga sudah lumayan paham akan apa itu free seks karna seks bebas sendiri sudah banyak kasus yang terjadi di kalangan remaja hanya dengan menyuarakan bahwasannya bahaya seks bebas sangat besar dan dampak negatifnya sangat banyak mereka dapat memahami dengan bagus dan teliti akan seks bebas tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, A., Yuviska, I.A., Iqmy, L.O., dan Evayanti, Y. (2020). Pendidikan tentang bahaya seks bebas berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. *Kebidanan Malahayati*, 6 (1), 99–103. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1732>
- Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10 (1): 39-47.
- Dewi Sartika Rahadi , Sofwan Indarjo. (2017). PERILAKU SEKS BEBAS PADA ANGGTA CLUB MOTOR X KOTA SEMARANG TAHUN 2017, 2 (2), 115
- Basit, Abdul. 2017. Hubungan antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2017, 2 (2): 175–180. Available online at <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/> Diunggah 19 November 2018.
- Salisa, A. 2010. Skripsi: Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta). Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Kadar Kuswandi, 1 Ismiyati, Darti Rumiaturun. (2019). Analisis Kualitatif Perilaku Seksual Bahagia Remaja di Kabupaten Lebak, Kualitatif, 14 (1), 18
- Keswara,U.R., &Wardiyah, A.(2017). Penyuluhan Tentang Mengenal Bahaya Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduk di Remaja Di SMP Negeri 14 Bandarlampung. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 41(2), 84–93. ejournal.malahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/download/35/pdf
- Sugiyanto. (2019). Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Bahaya_Seks_Bebas_Pada_Remaja.pdf
- Wijayanto. (2008). *Cinta Antara Realita Seks Pra-nikah*. Jogjakarta. Lip
- Candra, R.D., Nadeak, K. (2013). Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Harapan-1 Medan Tentang Seks Bebas dengan Risiko HIV/AIDS. *E-Journal FK USU*, 1(1): 1-4
- Irfan, I.H., Wahyu, R. (2016). Harga Diri Seksual, Kompulsivitas Seksual, dan Perilaku Seks Berisiko pada Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Psikologi*, 43 (1): 54-55.
- Pinandari, A.W., Wilopo, S. A., Ismail, D. (2015). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia. *National Public Helath Journal*, 10 (1): 44-50